

# TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK *ICH SCHENK DIR EINE GESCHICHTE-MUTGESCHICHTEN*

**Miranda Arifsetiawati**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
maasmiranda07@gmail.com

**Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,  
dyahworoharsi@unesa.ac.id

## Abstract

In literary works there are speech or utterations in the form of writing in the form of dialogue or conversation. In this study, short stories are used as a source of research data because short stories are an effective medium for review in speech act studies. Assertive illocutionary speech acts are used as objects in this study. Illocutionary speech acts are acts of doing something with specific goals and functions, whereas assertive speeches that bind the speaker to the truth of what is said, such as stating, suggesting, boasting, complaining and complaining). *Ich schenk dir eine Geschichte* is a collection of German short stories in 2011 consisting of several authors, namely Michael Borlik, Sissy Flegel, Annette Langen, Sabine Ludwig, Regina Rusch, Ursel Scheffler, Anja Tuckerman as well as the discussion in this study. In this study, researchers chose four short stories, namely *Cassandras Geheimnis* by Michael Borlik, *Wie Timmy zum Hund kam* by Sissy Flegel, *Blauer Montag* by Sabine Ludwig, *Nina* by Anja Tuckermann. The four stories were chosen because there are narratives supported by narratives that clarify the context. The formulation of the problem under study is How to assert illocutionary speech in a collection of *Geschichte-Mutgeschichten-Ichchenk dir-eine* short story 2011. From the formulation of the problem, this study aims to describe the assertive illocutionary speech contained in a collection of *Ich Schenk dirine's Geschichte-Mutgeschichten* 2011 short story. This research is descriptive qualitative because the data obtained in the form of dialogue or conversation as well as context that contains assertive illocutionary speech acts. From the research that has been done, the results of the four short stories are obtained. Assertive illocution which consists of 8 functions not found in all four short stories. The first short story contains 5 functions; the second short story contains 6 functions; the third short story contains 4 functions; and the fourth short story contains 6 functions.

**Keywords:** Speech Act, Assertive Illocution, Short Story

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia untuk dapat menghubungkan manusia dengan manusia yang lain dan salah satu wujudnya adalah Tuturan. Pengetahuan mengenai bahasa tidak hanya terikat oleh struktur dan pola kalimatnya saja, namun bagaimana bahasa itu digunakan dalam suatu konteks. Cabang ilmu linguistik yang membahas konteks dan hal-hal “ekstralingual” yang dibicarakan disebut sebagai Pragmatik (Verhaar, 1996: 14). Pragmatik dapat diaplikasikan pada karya sastra, salah satunya adalah cerita pendek. Hal ini dikarenakan cerpen memuat tuturan dan situasi tutur yang dapat dideskripsikan sesuai konteksnya.

Menurut Hymes (1974) dalam situasi tutur ada delapan komponen yang disingkat menjadi SPEAKING. Kedelapan komponen tutur itu dapat mempengaruhi tuturan seseorang. Delapan komponen tutur itu meliputi latar fisik dan latar psikologis (*setting and scene*), peserta tutur (*partisipants*), tujuan tutur (*ends*), urutan tindak (*acts*), nada tutur (*keys*), saluran tutur (*instruments*), norma tutur (*norms*) dan jenis tutur (*genres*). Hal ini saling

berkaitan antara penutur dan mitra tutur. Kedelapan komponen itu mempengaruhi seseorang saat berkomunikasi.

Tindak tutur terdapat dalam komunikasi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk menyampaikan maksud itu, seorang penutur harus menuangkan dalam bentuk ujaran atau tuturan. Yule (1996) mendefinisikan bahwa tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Dalam karya sastra terdapat tuturan atau ujaran yang berbentuk tulisan, yaitu berupa dialog atau percakapan. Penelitian ini mengambil objek cerita pendek sebagai sumber data penelitian karena memuat tuturan-tuturan serta satuan lingual lain yang dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan pragmatik. *Ich schenk dir eine Geschichte* merupakan kumpulan cerita pendek berbahasa Jerman yang terdiri dari beberapa penulis, yaitu Michael Borlik, Sissy Flegel, Annette Langen, Sabine Ludwig, Regina Rusch, Ursel Scheffler, Anja Tuckerman.

Penelitian ini berobjek tindak tutur ilokusi asertif dalam percakapan kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine*

*Geschichte*. Cerpen-cerpen yang diteliti antara lain “*Cassandras Geheimnis*” karya Michael Borlik, “*Wie Timmy zum Hund kam*” karya Sissi Flegel, “*Blauer Montag*” karya Sabine Ludwig, “*Nina*” karya Anja Tuckerman. Penelitian ini mengarah kepada upaya untuk menemukan tindak tutur ilokusi asertif dengan cara menelaah percakapan yang terdapat pada cerita pendek ini. Tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam karya sastra dibahas dengan menggunakan pendekatan pragmatik sebagai ilmu telaah mengenai segala aspek makna percakapan yang dikaitkan dengan konteks.

Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi asertif dalam dialog pada kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte Mutgeschichten*. Hal ini dikarenakan setiap ujaran terdapat maksud dan fungsi dari apa yang dituturkan oleh penutur. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan tuturan ilokusi asertif serta fungsi yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan bagi mahasiswa serta peneliti lain yang tertarik pada penelitian pragmatik.

Peneliti merujuk pada teori-teori atau pendapat yang dikemukakan oleh para ahli juga meninjau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan yaitu pada tahun 2016 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Dini Ayu Darusfanti, “Tindak Tutur Ilokusi Komisif Dalam Dialog Film Sophie Scholl – Die Letzten Tage Karya Marc Rothemund”. Dalam penelitian milik Darusfanti digunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian Darusfanti adalah mengetahui tuturan ilokusi komisif apa saja yang terdapat dalam film *Sophie Scholl – Die Letzen Tage* Karya Marc Rothemund. Pada penelitian Darusfanti ditemukan tiga tindak tutur ilokusi komisif dalam dialog film tersebut yaitu: berjanji, mengancam dan menawarkan. Penelitian Darusfanti menggunakan modus kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif. Pada tindak tutur ilokusi komisif berjanji secara keseluruhan menggunakan modus kalimat deklaratif, mengancam terdapat tiga modus kalimat imperatif dan satu modus kalimat interogatif, sedangkan tindak tutur ilokusi menawarkan menggunakan modus kalimat deklaratif. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang menggunakan sumber data pada teks cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten* 2011.

Pada tahun 2017 mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Yoan Patrecia Latue melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Ilokusi dalam Drama *Der Besuch Der Alten Dame*

*Karya Friedrich Dürrenmart*”. Dalam penelitian ini ditemukan lima puluh satu ujaran tindak ilokusi. Pada penelitian tersebut ditemukan lima jenis tindak ilokusi meliputi: tujuh ujaran jenis ilokusi representatif, empat belas ujaran jenis ilokusi direktif, delapan ujaran jenis ilokusi komisif, dua puluh ujaran jenis ilokusi ekspresif dan dua ujaran jenis ilokusi deklaratif. Peneliti menemukan dua puluh aplikasi tindak ilokusi yaitu: 1) representatif: menegaskan, meramal, mengklasifikasi dan menjelaskan; 2) direktif: memerintah, memohon, meminta dan mengusulkan; 3) komisif: berjanji, bernazar, mengancam, menawarkan dan menjamin; 4) ekspresif: berterima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh dan mengucapkan selamat datang; 5) deklaratif: menghadihkan dan mengundurkan diri.

### **Pragmatik**

Pragmatik merupakan telaah mengenai “hubungan tanda-tanda dengan para penafsir” (Morris 1938:6). Teori pragmatik menerangkan hakikat atau pemikiran para pembicara dan para penyimak dalam menyusun hubungan timbal balik pada suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu proposisi (rencana atau masalah). Pragmatik mengkaji ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi tertentu dan memfokuskan perhatian pada bermacam-macam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi dalam buku pengajaran pragmatik oleh Tarigan.

Selain definisi di atas, pragmatik adalah kajian tentang maksud penutur. Tipe kajian ini perlu melibatkan orang dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap ujaran yang diucapkan. Definisi pragmatik menurut Levinson (dalam Nadar, 2009:05) pragmatik adalah suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan.

### **Tindak Tutur**

Searle (dalam Nadar, 2009:12) mengembangkan hipotesa bahwa pada hakekatnya semua tuturan memiliki arti tindakan, dan tidak hanya tuturan yang memiliki kata kerja performatif. Searle berpendapat bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, menyarankan, mengeluh, menjelaskan, menguraikan, membuat pertanyaan, memberi perintah, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat dan lain-lain. Tuturan können wir eine Katze haben? (dapatkah kita memiliki kucing?) bukan hanya sekedar tuturan yang menginformasikan penawaran bahwa seseorang ingin memiliki kucing, melainkan tindakan menyarankan penawaran itu sendiri. Tindak tutur sangat diperlukan

dalam komunikasi untuk memahami dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur. Searle (dalam Rahardi, 2005: 35-36) menyatakan bahwa dalam praktiknya terdapat tiga macam tindak tutur yaitu :

1. Tindak tutur lokusi
2. Tindak tutur ilokusi
3. Tindak tutur perlokusi

### **Tindak Tutur Lokusi**

Lokusi adalah makna dasar dan makna referensi (makna sebenarnya yang diacu). Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Kalimat ini disebut sebagai *the act of saying something*. Ich habe Vorlesungen um 08.00 Uhr, heute (hari ini saya kuliah pukul 08.00). Kalimat tersebut hanya ditujukan untuk memberitahu mitra tutur bahwa pada saat tuturan tersebut diucapkan penutur menginformasikan bahwa sudah memasuki pukul delapan.

### **Tindak Tutur Ilokusi**

Definisi tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Rahardi, 2005: 35-36) tindak tutur ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan tujuan dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi ini bisa juga disebut sebagai *the act of doing something*. Saat penutur mengucapkan ujaran, juga mengandung tindakan yang dilakukannya, misalnya pada ujaran *ich kann nicht meine Katze mitbringen* (saya tidak dapat membawa kucing saya). Pada ujaran tersebut, penutur ingin menginformasikan bahwa ia tidak dapat membawa kucingnya, sekaligus melakukan tindakan meminta maaf melalui ujarannya. Terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1975:59-82) yaitu:

1. Asertif (representatif) adalah tuturan yang mengikat penuturnya dengan kebenaran atas apa yang diucapkan, seperti menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*) dan mengklaim (*claiming*).
2. Direktif (impositif) adalah tuturan yang ditujukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang diucapkan penutur dalam tuturan tersebut. Misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut dan memberi nasihat.
3. Ekspresif (evaluatif) adalah tuturan yang ditujukan penutur agar tuturannya dimaksudkan sebagai evaluasi mengenai hal yang diucapkan di dalam tuturan tersebut, misalnya memuji, mengkritik, mengecam, berterima kasih, memberi ucapan selamat, memaafkan, sehingga lawan tuturnya mengevaluasi dirinya sendiri, terkait

dengan kritikan dari orang lain agar memperbaiki dan tidak mengulangi lagi.

4. Komisif adalah tindak tutur yang membuat penutur terikat dengan tuturannya untuk melaksanakan apa yang telah diucapkan, misalnya menjanjikan, menawarkan, bersumpah, bernazar.
5. Deklaratif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal keadaan yang baru, bisa dikatakan juga tindak tutur ini merupakan bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, mengundurkan diri, membaptis/menamai, menjatuhkan hukuman, dan lain-lain.

### **Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi asertif sehingga kajian teori menjadi acuan untuk menyinggung mengenai tindak tutur ilokusi asertif. Menurut Leech (dalam Sudaryat, 2009:140) kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Kebenaran kalimat memiliki tiga macam perwujudan yakni kalimat analitis, kalimat kontradiktif, dan kalimat sintesis. Kalimat analitis yang kebenaran isinya berada di dalam untaian kata-katanya, kalimat kontradiktif yaitu kalimat yang kebenaran isi kalimatnya bertolak belakang dengan isi untaian kata-katanya, dan kalimat sintesis yaitu kalimat yang kebenaran isi kalimatnya bergantung kepada fakta yang ada di luar bahasa.

Menurut Searle (dalam Dardjowidjojo, 2003: 95) representatif adalah pernyataan tentang suatu keadaan di dunia, dalam hal ini apa yang dinyatakan mengandung kebenaran. Representatif dibagi menjadi dua yakni penjelasan dan pernyataan. Penjelasan adalah ujaran yang bersifat memberi informasi atau menginformasikan, tuturan yang bersifat menjelaskan. Pernyataan adalah tuturan yang berisi informasi.

### **Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Menurut Searle (dalam Tarigan, 1979: 46) tindak tutur ilokusi asertif ini terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya; menyatakan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, memberitahukan, melaporkan dan menyombongkan. Penjelasan dari fungsi tindak tutur ilokusi asertif adalah sebagai berikut.

#### **a. Menyatakan (*to state*)**

Fungsi tuturan menyatakan adalah suatu ungkapan atau tuturan untuk menginformasikan sesuatu atau memberikan

informasi kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh fungsi tuturan menyatakan :

*“Am Abend fahre ich Medikamente kaufen, nicht ins Kino fahren.”*

“Aku pergi membeli obat pada sore hari, bukan pergi ke bioskop.”

Tuturan tersebut diucapkan penutur kepada mitra tutur untuk menyatakan sesuatu informasi ketika penutur pergi pada sore hari. Hal ini tampak pada kalimat *“Am Abend fahre ich Medikamente kaufen, nicht ins Kino fahren.”* Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita karena kalimat diakhiri dengan tanda baca titik.

#### b. Menyarankan (*to suggest*)

Fungsi tuturan menyarankan adalah suatu ungkapan atau tuturan untuk memberikan saran atau pendapat kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang disarankan. Berikut adalah contoh fungsi tuturan menyarankan :

*“Komm morgen wieder, weil Frau Jenna heute nicht kommt.”*

“Datanglah kembali besok, karena Ibu Jenna tidak datang hari ini.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi tuturan menyarankan yang diucapkan penutur kepada mitra tutur supaya datang kembali esok hari. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita. Fungsi dan bentuk tersebut tampak pada kalimat *“Komm morgen wieder,”*.

#### c. Membanggakan (*to pride*)

Fungsi tuturan membanggakan adalah suatu ungkapan atau tuturan untuk mengungkapkan rasa bangga. Berikut ini adalah contoh fungsi tuturan membanggakan :

*“Meine Frau ist sehr schön, wenn sie ein rotes Kleid trägt.”*

“Istriku sangat cantik ketika menggunakan gaun merah.”

Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang berfungsi membanggakan istrinya. Bentuk tuturan dalam kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat berita yang ditandai tanda titik pada akhir kalimat.

#### d. Mengeluh (*to complain*)

Fungsi tuturan mengeluh adalah suatu ungkapan untuk mengungkapkan kesedihan, kesusahan, penderitaan, kekecewaan. Berikut ini adalah contoh fungsi tuturan mengeluh :

*“Heute habe ich viele Treffen mit meiner Kollegin, ich bin sehr müde.”*

“Hari ini saya memiliki banyak pertemuan dengan kolega saya, saya sangat lelah”

Tuturan tersebut adalah fungsi tuturan mengeluh yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa seorang penutur menyampaikan penderitaan yang dirasakan penutur dalam kalimat *“ich bin sehr müde.”*

#### e. Menuntut (*to demand*)

Fungsi tuturan menuntut adalah suatu tuturan yang menyatakan tuntutan atau keharusan yang harus dilakukan. Berikut ini adalah contoh fungsi tuturan menuntut :

*“Geh mit mir.”*

“Pergilah denganku”

Tuturan tersebut adalah fungsi tuturan menuntut kepada mitra tutur. Terlihat pada kalimat *“Geh mit mir.”* Kalimat tersebut merupakan bentuk tuntutan supaya mitra tutur pergi dengan si penutur.

#### f. Memberitahukan (*to inform*)

Fungsi tuturan memberitahukan merupakan tuturan yang memberikan suatu informasi kepada mitra tutur. Berikut adalah contoh fungsi tuturan memberitahukan :

*“Heute morgen habe ich ferngesehen, ich habe die wetternachrichten gesehen, dass es heute Nachmittag einen Sturm geben wird.”*

“Pagi ini aku melihat tv, aku melihat berita cuaca bahwa sore ini akan ada badai.”

Tuturan tersebut adalah fungsi tuturan memberitahukan kepada mitra tutur. Terlihat pada kalimat *“dass es heute Nachmittag einen Sturm geben wird.”* Kalimat tersebut merupakan bentuk tuturan memberitahu informasi kepada mitra tutur bahwa sore ini akan ada badai.

#### g. Melaporkan (*to report*)

Fungsi tuturan melaporkan merupakan tuturan yang menyatakan informasi kepada mitra tutur dengan tujuan untuk melakukan sesuatu. Berikut contoh fungsi tuturan melaporkan :

*“Frau Anne ging zur Polizeistation und berichtete, dass ihre Tasche während der Zugfahrt verloren gegangen war.”*

“Nyonya Anne pergi ke kantor polisi dan melaporkan bahwa tasnya hilang saat perjalanan kereta.”

Tuturan tersebut adalah fungsi tuturan melaporkan yang diucapkan penutur kepada mitra tuturnya. Dari tuturan tersebut si penutur melaporkan bahwa penutur telah kehilangan tas saat di kereta.

#### h. Menyombongkan (*to brag*)

Fungsi tuturan menyombongkan merupakan tuturan yang diungkapkan untuk mengungkapkan rasa sombong kepada

mitra tutur. Berikut contoh fungsi tuturan menyombongkan :

“Das ist meine teure Tasche, wenn ich in Paris habe ich diese Tasche gekauft.”

“Ini adalah tas mahalku, aku membelinya ketika di Paris.”

Tuturan tersebut adalah fungsi tuturan menyombongkan yang diucapkan penutur kepada mitra tutur dengan menunjukkan tasnya yang mahal.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh bukan berupa bilangan atau angka. Peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini mendeskripsikan ujaran-ujaran pragmatik dalam kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte*.

Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten* yang diterbitkan oleh cbj Verlag dengan tahun terbit 2011. Kumpulan cerita pendek ini adalah kumpulan cerita pendek yang berbahasa Jerman, di dalam buku ini terdapat tujuh cerita pendek namun hanya empat yang diteliti yaitu; “*Cassandras Geheimnis*” karya Michael Borlik, “*Wie Timmy zum Hund kam*” karya Sissi Flegel, “*Blauer Montag*” karya Sabine Ludwig, dan “*Nina*” karya Anja Tuckermann. Buku kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten* memiliki ketebalan 127 halaman. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif serta konteks yang termuat dalam narasi cerita pada kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten* karya beberapa penulis.

Dalam penelitian ini digunakan teknik baca, karena pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara membaca. Selain teknik baca, juga digunakan teknik catat. Setelah membaca dan melakukan penyimakan pada setiap cerita pendek, dilakukan pemilihan dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif. Setelah itu dilakukan pencatatan menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat potongan dialog dalam cerita pendek yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca dan mencatat adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami isi dari kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte*.
2. Mengklasifikasikan dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif.
3. Mencatat data yang ditemukan.

Teknik yang di gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mencari indikator jenis tindak tutur ilokusi asertif dalam kumpulan cerita pendek *Ich schenk dir eine Geschichte*.
2. Mencocokkan data yang telah ditemukan untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan teori yang digunakan.
3. Mengkategorikan data yang telah dicocokkan sesuai jenis tindak tutur ilokusi asertif.
4. Menjabarkan hasil analisis data dengan teknik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang bersumber 4 cerpen dari buku kumpulan cerpen *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten* dikelompokkan sesuai fungsi tindak tuturnya yang diwakilkan oleh salah satu fungsi dalam cerpen. Tokoh yang disoroti dalam tiap-tiap cerpen adalah semua yang terlibat dalam cerita serta memberi sumbangsih berupa tuturan. Pada keempat cerpen tersebut mengandung fungsi tuturan yang berbeda-beda.

### Cerpen I

**Judul** : *Cassandra Geheimnis*

**Penulis** : Michael Borlik

Cerpen pertama menceritakan Cassandra yang berteman dengan Leandro. Keduanya merupakan bangsa hantu namun saling tidak mengetahui sebelumnya dan pada akhir cerita, merekapun saling tahu bahwa mereka adalah berasal dari bangsa hantu. Selain Cassandra dan Leandro, terdapat pula teman-teman Cassandra dari bangsa hantu dan warga desa yang memburu hantu.

#### 1. Fungsi Menyatakan

<i>Wieder erschien jenes geheimnisvolle Lächeln auf Cassandras Lippen. “Nein, das bin ich ganz sicher nicht.”</i>
---

(2011: 27)

Cassandra (penutur) menyatakan bahwa ia juga tidak memahami dirinya sendiri terlihat dari kalimat “*Nein, das bin ich ganz sicher nicht*” yang berarti “Tidak, aku juga tidak begitu yakin”. Tuturan ini merupakan jawaban atas pertanyaan “*Aber wer bist eigentlich du? Jedenfalls nicht die Tochter des Totengräbers, oder?*” oleh Leandro yang berarti “**Tapi siapa kamu sebenarnya?** Bukan anak perempuan penggali kubur, kan?”. Tuturan Cassandra di atas tidak memberitahukan yang sebenarnya, hal ini ditandai dengan adanya senyuman misterius dalam narasi “*Wieder erschien jenes geheimnisvolle Lächeln auf ...*”, yang berarti “lagi-lagi **senyum misterius** muncul...”

## 2. Fungsi Memberitahukan

»Im Gegensatz zu anderen Geschöpfen der Nacht können Geister den Friedhof nicht verlassen, sonst...«  
Sie zögerte. »Sonst vergessen sie, was sie sind.«

(2011: 25)

Cassandra (penutur) memberitahukan kepada Leandro tentang informasi mengenai hantu yang tidak boleh meninggalkan kuburannya atau dalam bahasa Indonesia tuturan tersebut berarti kurang lebih "Tidak seperti makhluk malam lainnya, **hantu tidak bisa meninggalkan kuburan**, atau ..." Dia ragu-ragu. "Kalau tidak, mereka lupa siapa mereka.". Tuturan tersebut merupakan jawaban Cassandra atas dugaan Leandro yang mengira Cassandra adalah hantu, Leandro berkata »*Du bist ein Geist*« yang berarti "kamu adalah **hantu**". Namun sebenarnya Cassandra sendiri adalah hantu, yang didukung narasi "*Ihr Lächeln wurde noch eine Spur breiter und nun kamen zwei spitze Eckzähne zum Vorschein*" atau dalam bahasa Indonesia "Senyumnya melebar sedikit dan **sekarang dua gigi taring keluar**" yang mana gigi taring merupakan ciri khas salah satu bangsa hantu yaitu Vampir sehingga yang ia tuturkan pada halaman 25 adalah fakta dan termasuk ke dalam fungsi memberitahukan.

## 3. Fungsi Menuntut

»Wir sehen uns dann morgen um Mitternacht.«

(2011: 17)

Tuturan tersebut menuntut Leandro (mitra tutur) untuk datang lagi besok saat tengah malam yang mana tuturannya berarti "**sampai jumpa lagi besok** tengah malam". Tuturan Cassandra tersebut muncul karena Cassandra yang harus kembali ke tempat tinggalnya karena sudah malam, yang mana penjelasan ini didukung tuturan Cassandra sebelumnya "*Also schön, morgen Nacht werde ich dir alles über mich verraten. Aber jetzt muss ich heim. Ich bin schrecklich müde.*« yang berarti "Yah, besok malam aku akan menceritakan segalanya tentang aku. **Tapi sekarang aku harus pulang. Saya sangat lelah.**". Fungsi tuturan menuntut berlaku ketika yang dituntut (mitra tutur) harus mencurahkan waktu dan perhatiannya kepada penuntut (penutur)

## 4. Fungsi Membanggakan

»Ein Vampir!«, rief Leandro. »Ich wusste gar nicht, dass ich so eine coole Freundin habe.«

(2011: 27)

Tuturan tersebut berarti "Vampir!" teriak Leandro. "aku tidak tahu **kalau aku punya teman yang keren**". Leandro (penutur) membanggakan Cassandra yang ternyata merupakan Vampir dan bangga memiliki teman yang berasal dari bangsa hantu. Tuturan Leandro tersebut

merupakan respon dari Cassandra yang menunjukkan wujud aslinya, yang tertulis pada narasi "*Ihr Lächeln wurde noch eine Spur breiter und nun kamen zwei spitze Eckzähne zum Vorschein*" yang berarti "Senyumnya melebar sedikit dan **sekarang dua gigi taring keluar**" yang mana gigi taring merupakan ciri khas salah satu bangsa hantu yaitu Vampir. Tuturan Leandro pada halaman 27 terbaca jelas merupakan kesenangannya akan temannya (Cassandra) sehingga termasuk ke dalam fungsi membanggakan.

## 5. Fungsi Menyarankan

»Willst du nicht mit mir kommen? «Ihre Augen fixierten Leandro. »Nur ein einziges Mal, ja? Es wird dir auch gefallen. Ich schwöre es!«

(2011: 12)

Tuturan tersebut bila diterjemahkan menjadi "**Apakah kamu tidak ingin ikut dengan saya?**" Matanya tertuju pada Leandro. "Hanya sekali, ya? **Kamu juga akan menyukainya. Aku bersumpah!**" Cassandra (penutur) menyarankan Leandro untuk ikut dengannya dan yakin bahwa Leandro akan suka dengan tempat yang dimaksud Cassandra. Hal tersebut ditandai dengan kalimat terakhir dari tuturan Cassandra "**Ich schwöre es!**" yang berarti "**aku bersumpah!**" yang juga menandakan kesungguhan Cassandra. Fungsi Menyarankan berlaku ketika penutur meminta sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan kondisi dari fungsi tersebut dapat ditemui di tuturan ini.

## Cerpen II

**Judul : Wie Timmy zum Hund kam**

**Penulis : Sissy Flegel**

Cerpen tersebut menceritakan Timmy dan ibunya yang sedang berkunjung ke rumah kakek dan neneknya. Di tengah perjalanan mobil yang dikendarai Timmy dan ibunya terjebak di tengah-tengah cuaca buruk. Ibu Timmy yang ingin mengabari suaminya tentang keadaannya dan Timmy meninggalkan telepon genggamnya di rumah kakek dan nenek. Kemudian muncullah pria hitam misterius yang meminta bantuan ke Timmy dan ibunya. Sebagai imbalan, Timmy dihadahi seekor anjing oleh pria hitam tersebut. Tokoh-tokoh tersebut memberi sumbangsih berupa tuturan.

## 1. Fungsi Menyatakan

»Die Wolke sieht aus wie eine Lokomotive.«

(2011: 31)

Tuturan tersebut berarti "Awan itu terlihat **seperti Lokomotif!**" Pada tuturan tersebut Timmy menyatakan pendapat pribadinya atau yang ia rasakan pada awan yang dilihatnya terlihat seperti Lokomotif kereta api karena mendung, dimana awan yang dilihatnya terlihat hitam dan

berbaris-baris karena pada kalimat sebelumnya tertulis narasi *“Zuerst waren es nur so weiße Schleien dann legten sich kleine weiße Wolken drüber, nach den weißen kamen graue, und zuletzt türmten sich wild zerklüftete dunkle Berge hinterm Wäldchen auf”* atau dalam bahasa Indonesia "Awalnya awan itu hanya seperti tenunan putih, lalu awan putih kecil membentang di atasnya, setelah putih datang yang abu-abu, dan akhirnya menjadi liar dan seperti **gunung-gunung gelap yang menumpuk di belakang hutan**". Dan menyatakan sendiri merupakan ungkapan dari opini atau pendapat pribadi.

## 2. Fungsi Memberitahukan

<p><i>“An der alten Eiche... baut sich gerade ein Stau auf... der schaurige Ruf des Käuzzhens ... ueberflutet die Autobahn... Zähneklappern und eine schreckliche Gänsehaut... bringen den Verkehr zum Erliegen, und der Vollmond am nachtschwarzen Himmel... bittet um vorsichtige Fahrweise...”</i></p>
(2011: 39)

Tuturan di atas berarti "Di pohon ek tua ... kemacetan lalu lintas menumpuk ... seruan menyeramkan yang menakutkan ... membanjiri jalan raya ... mengoceh gigi dan merinding ... **membuat lalu lintas macet, dan bulan purnama tertutup awan hitam ... mengemudilah dengan hati-hati...**" Tuturan tersebut termasuk ke dalam memberitahukan karena pembaca berita radio (penutur) memberitahukan kepada pendengar radio untuk berhati-hati dikarenakan adanya cuaca buruk, hal ini sesuai dengan maksud dari fungsi memberitahukan yaitu untuk memberitahu seseorang apa yang sedang terjadi.

## 3. Fungsi Menuntut

<p><i>» Ganz klar. Aber <b>beeil dich trotzdem!</b>«</i></p>
(2011: 38)

Timmy (penutur) menuntut ibunya untuk bergegas dikarenakan cuaca buruk seperti pada tuturan tersebut yang berarti "baiklah, namun **segeralah bergegas!**". Selain itu, Timmy terburu-buru untuk melihat anjing-anjing lucu yang dijelaskan pada kalimat *“Also wenn wir zu Hause sind, gehe ich noch zu Jupp und seinen Hunden. Der eine, der braune Welpe.”* yang artinya "Jadi ketika kami pulang, **aku akan pergi mengunjungi Jupp dan anjing-anjingnya. Yang satu, anak anjing cokelat.**". Fungsi Menuntut berlaku ketika suatu aktivitas mitra tutur menguras waktu maupun tenaga penutur.

## 4. Fungsi Membanggakan

<p><i>»Mein Timmy« sagte Timmys Mutter, <b>»ist ein mutiger Junge.«</b></i></p>
(2011: 45)

Pada tuturan tersebut, Timmy meninggalkan mobil demi memperingatkan ibunya yang terancam bahaya. Ibu Timmy bangga akan keberaniannya dan mengungkapkan kebanggaannya melalui tuturan tersebut yang mana berarti "Timmy" ucap ibu Timmy **“Adalah anak yang pemberani”**. Pada narasi sebelumnya telah dijelaskan bahwa seseorang tengah mengancam nyawa ibunya dan Timmy berusaha melindungi ibunya dengan keluar dari zona amannya yaitu dari dalam mobil *“Mit zitternden Fingern wollte Timmy den Knopf an der Tür hochziehen, aber das ging nicht sofort, denn seine Finger waren feucht und fluischten immer wieder weg, aber dann hatte er es gesichafft. Er stieß die Tür aufs Sprang raus, brüllte: »Mama! Pass auf!«, und da — da stand der schwarze Mann direkt neben seiner Mutter! Timmy rannte um seines und um ihr Leben »Mama! PASS AUF!!!”* yang memiliki arti "Dengan jari gemetar, Timmy berusaha menarik tombol di pintu, tetapi itu tidak dapat ia lakukan, karena jari-jarinya basah namun kemudian dia dapat membukanya. Dia mendorong pintu terbuka dan berteriak, **"Bu! Awas! «Dan di sana - lelaki hitam itu berdiri tepat di sebelah ibunya! Timmy berlari untuk hidupnya dan hidup ibunya "Ibu! AWAS!!!!"** sehingga hal tersebut membuat ibu Timmy bangga. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi membanggakan, karena ibu Timmy merasa senang akan apa yang dilakukan anaknya.

## 5. Fungsi Menyarankan

<p><i>» ihr müsst sofort losfahren, damit ihr noch vor dem Gewitter zu Hause seid!«</i></p>
(2011: 31)

Tuturan di atas berarti **“kalian harus segera pergi** agar dapat sampai rumah sebelum cuaca buruk!" yang merupakan tuturan nenek Timmy kepada Timmy dan ibunya yang menyarankan mereka berdua untuk segera pulang sehingga tidak terjebak cuaca buruk ditengah jalan. Hal tersebut didukung dengan narasi sebelumnya yang tertulis *““Zuerst waren es nur so weiße Schleien dann legten sich kleine weiße Wolken drüber, nach den weißen kamen graue, und zuletzt türmten sich wild zerklüftete dunkle Berge hinterm Wäldchen auf”* atau dalam bahasa Indonesia "Awalnya awan itu hanya seperti tenunan putih, lalu awan putih kecil membentang di atasnya, setelah putih datang yang abu-abu, dan akhirnya menjadi liar dan seperti **gunung-gunung gelap yang menumpuk di belakang hutan**". Menyarankan sendiri merupakan ide dari penutur tentang apa yang seharusnya dilakukan mitra tutur.

## 6. Fungsi Mengeluh

<p>»Das nächste mal vergessen Sie Ihr Handy besser nicht«, fauchte Timmy. »Weil - dann habe ich nämlich einen Hund.«</p>
(2011: 31)

Timmy menggerutu karena waktunya habis untuk menanggapi pria hitam yang dapat dilihat dari tuturan di atas yang berarti "Lebih baik jangan lupa teleponmu lain kali," bentak Timmy. "Karena aku nyaris saja memiliki anjing" Hal ini dikarenakan Timmy dan ibunya yang tidak segera pulang ke rumah karena harus membantu sang pria hitam terlebih dahulu. Fungsi mengeluh berlaku ketika penutur merasa tidak nyaman atau terganggu akan sesuatu atau seseorang.

### Cerpen III

**Judul** : *Blauer Montag*

**Penulis** : Sabine Ludwig

Cerpen tersebut menceritakan Caroline Werner yang mendapat kabar bahwa ibunya mengalami kecelakaan lalu lintas ketika ia sedang bersekolah. Ibunya pun harus dirawat selama tiga minggu di rumah sakit. Sang dokter yang merawat ibunya menyarankan Caroline untuk menghubungi kerabat atau ayahnya. Namun rupanya ayah dan ibu Caroline telah bercerai. Awalnya Caroline sangat berat untuk menghubungi ayahnya karena akan membuat ibunya sakit hati lagi. Namun Caroline teringat ibunya selalu berkata bahwa ia membenci ayahnya karena apa yang telah ayahnya perbuat namun selalu merindukannya. Ibu Caroline merindukan ayahnya yang selalu membawakan bunga berwarna biru karena biru merupakan warna kesukaan ibu Caroline. Pada akhirnya Caroline memberanikan diri untuk menelpon ayahnya dan ayahnya pun datang menjenguk ibunya dengan membawa bunga berwarna biru.

#### 1. Fungsi Menyatakan

<p>»Das hat man mir leider nicht gesagt. Ich bin kein Angehöriger. Aber es wird bestimmt alles gut.«</p>
(2011: 71)

Herr Markwart (penutur) membuat pernyataan yang berarti »Sayangnya, saya tidak diberitahu itu. Saya bukan kerabat anda. Tapi semuanya akan baik-baik saja." kepada Caroline bahwa semua akan baik-baik saja setelah kecelakaan yang menimpa ibu Caroline sehingga memberi semangat pada Caroline agar tetap semangat. Tuturan tersebut jelas terbaca opini pribadi Herr Markwart karena Caroline sebagai mitra tutur pun tak mampu memastikan apa yang sedang terjadi. Bentuk pengungkapan opini termasuk ke dalam fungsi menyatakan.

#### 2. Fungsi Memberitahukan

<p>»Meine Eltern leben getrennt.«</p>
---------------------------------------

(2011: 74)
------------

Tuturan di atas merupakan tuturan milik Caroline yang berarti "orang tuaku **hidup terpisah**" yang memberitahukan kepada dokter bahwa orang tuanya telah bercerai setelah disarankan untuk memberitahukan kabar ibunya yang mendapat kecelakaan. Sebelumnya dokter menanyakan "Weiß dein Vater schon Bescheid?" atau dalam bahasa Indonesia "Apakah ayahmu tau tentang kabar duka ini?" setelah memberitahukan kondisi ibunya. Sedangkan tuturan di atas merupakan jawaban Caroline sekaligus memberitahukan fakta mengenai perceraian orang tuanya. Ketika penutur memberitahukan mitra tutur mengenai suatu hal maka tuturan dari penutur termasuk ke dalam fungsi memberitahukan.

#### 3. Fungsi Menuntut

<p>»Hier spricht Caroline. Bitte, Papa, ruf mich an. Mama ist im Krankenhaus. Bitte!.«</p>
(2011: 84)

Caroline (penutur) menuntut ayahnya yang dalam bahasa Indonesia "disini Caroline. **Papa tolong telepon aku.** Mama dirawat di rumah sakit. Tolong!" untuk segera menelponnya kembali agar Caroline bisa memberitahukan kabar ibunya dan perasaan ibunya yang sebenarnya merindukan suaminya kerinduan ibunya dapat dilihat pada narasi "Mama hätte so gern gesagt: »Ich hasse Papa fuer das, was er getan hat, aber ich vermisse ihn so.«" yang berarti "Mama sering berlata: aku membenci papa atas apa yang telah ia lakukan **namun aku juga merindukannya**". Tuturan Caroline tersebut sesuai dengan fungsi tuturan menuntut yang mana meminta seseorang untuk melakukan sesuatu.

#### 4. Fungsi Melaporkan

<p>»Das Taxi steht unten «</p>
(2011: 70)

Tuturan tersebut merupakan laporan sekretaris kepala sekolah kepada kepala sekolah yang berarti "**Taxi telah menunggu dibawah**" yang bermakna Taxi yang dipesannya untuk Caroline sudah datang dan siap mengangkut Caroline untuk menemui ibunya. Tuturan tersebut jelas merupakan pemberitahuan dari seorang bawahan (sekretaris) ke atasan (kepala sekolah) yang sesuai dengan fungsi melaporkan.

### Cerpen IV

**Judul** : *Nina*

**Penulis** : Anja Tuckerman

Cerpen tersebut menceritakan Miriam, Nina dan kawan kawan yang dibebani tugas yang terlalu banyak oleh gurunya. Tugas matematika tersebut diwajibkan selesai dan dikumpulkan dalam tenggat waktu yang relatif minim.



Pada awalnya, Nina memprotes sang guru karena banyaknya tugas yang diberikan. Awalnya hanya Nina sendiri yang berani memprotes sang guru. Sebenarnya kawan-kawannya juga keberatan namun tidak memiliki keberanian untuk melakukan protes. Hingga pada hari dikumpulkannya tugas, Miri tidak sanggup menyelesaikannya dikarenakan ia harus istirahat cukup dan telah dibuatkan surat keterangan oleh orang tuanya. Sang guru pun tidak mau tahu akan alasannya hingga pada akhirnya Nina dan Simon ikut membela Miriam yang mengakibatkan ketiganya dihukum.

### 1. Fungsi Menyatakan

»Ich trage, was ich will«
(2011: 104)

Tuturan tersebut berarti “**aku mengenakan apa yang aku mau.**” yang mana dituturkan oleh Miri yang membantah perlakuan ibunya yang selalu mengatur gaya berpakaianya. Hal tersebut dijelaskan pada narasi sebelumnya yang tertulis “*Aber Mama kann es einfach nicht lassen, sie will immer bestimmen. Der pinkfarberie Rock lag da, ein rosa T-Shirt, weisse Strumpfhosen. »Du denkst wohl, ich bin eine Anziehpuppe«*, wollte ich rufen.” yang mana tuturan tersebut berarti “**Tapi ibu tidak bisa menahannya, dia selalu ingin memutuskan.** Rok warna pink tergeletak di sana, kaus merah muda, celana ketat putih. "Kamu pikir aku ini boneka berdandan," kataku." Tuturan Miri termasuk ke dalam fungsi menyatakan karena fungsi tersebut berlaku ketika penutur memberi informasi atau opininya.

### 2. Fungsi Memberitahukan

»Ich habe meine Hausaufgaben nicht geschafft.«
(2011: 114)

Tuturan tersebut berarti dalam bahasa Indonesia “**Aku tak dapat menyelesaikan tugasku.**” Miri memberitahukan kepada gurunya bahwa ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya karena terlalu banyak, hal tersebut dapat diketahui dari narasi “*Ich hatte schon gestern Abend Angst vor der Schule. Und lieber hätte ich noch die Matheaufgaben fertig gemacht. Aber sie waren wirklich zu viel. Ich dachte an Nina, wie niemand mehr mit ihr gesprochen hatte. Wir mochten sie nicht mehr, weil wir nicht mutig gewesen waren. Mir drehten sich die Gedanken im Kopf.*” yang berarti “Aku takut akan sekolah tadi malam. Dan saya lebih suka menyelesaikan soal matematika. **Tetapi soal itu terlalu banyak.** Saya memikirkan Nina seperti tidak ada orang lain yang berbicara dengannya. Kami tidak menyukainya lagi karena kami tidak berani. Pikiranku berputar." Fakta yang terjadi adalah Miri tidak menyelesaikan tugasnya dan menuturkan

fakta secara formal termasuk ke dalam fungsi tuturan memberitahukan.

### 3. Fungsi Menuntut

»Bitte Mama, lass mich doch die Hausaufgaben machen. Der wird sonst ganz schrecklich.«
(2011: 111)

Tuturan tersebut berarti “Tolong mama, **biarkan aku menyelesaikan tugasku.** Bila tidak selesai, hal yang mengerikan akan terjadi.” Sang penutur (Miri) menuntut ibunya agar membiarkannya menyelesaikan tugasnya karena pada tuturan sebelumnya tertulis tuturan ibunya “*Du warst den ganzen Tag in der Schule, hast den ganzen Nachmittag Hausaufgaben gemacht, nach dem Abendessen ist Schluss. Und spielen musst du auch irgendwann noch, sonst kannst du nicht schlafen. Du bist ein Kind und um neun musst du ins Bett.*» yang berarti “Kau di sekolah sepanjang hari, mengerjakan PR sepanjang sore, setelah makan malam selesai. Dan pada titik tertentu kamu masih harus bermain, jika tidak kamu tidak bisa tidur. Kamu masih anak-anak dan harus tidur jam sembilan.” Tuturan miri maupun ibunya sama-sama memiliki fungsi menuntut karena salah satu kondisi dari fungsi ini adalah meminta dengan sungguh-sungguh terutama jika penutur memiliki hak akan sesuatu yang dituntut.

### 4. Fungsi Menyombongkan

»Dann gib mal her, dann werden wir mal sehen, ob deine Mutter rechnen kann.«
(2011: 115)

Tuturan tersebut berarti “Kalau begitu berikan saja dan kita akan lihat **apakah ibumu bisa menghitung.**” merupakan milik guru Miri yang menyombongkan kemampuannya sekaligus meremehkan kemampuan berhitung orang tua murid-muridnya. Sebelumnya terdapat tuturan milik teman Miri yang bernama Kerstin, ia menuturkan “*Die Aufgaben waren wirklich zu viel. Haette meine Mutter sie mir nicht diktiert, haette ich sie nicht geschafft.*» yang berarti “Tugasnya terlalu banyak. **Jika ibu saya tidak mendikte itu kepada saya, saya tidak akan berhasil.**” Fungsi tuturan menyombongkan berlaku ketika penutur terlalu bangga akan apa yang ia punya atau ia bisa (sehingga meremehkan orang lain).

### 5. Fungsi Mengeluh

»Mama, du weißt doch, dass er schrecklich ist.«
(2011: 112)

Tuturan tersebut berarti “Mama, tahukah kamu, **bahwa dia sangat menyeramkan.**” Miri (penutur) mengeluhkan mengapa ia harus meneruskan tugasnya karena gurunya yang lebih menyeramkan dari tugasnya, yang mana tugasnya tersebut dianggap terlalu banyak. Narasi sebelum

tuturan tersebut tertulis “*Ich zuckte die Schultern. Sogar vor Mama war es mir peinlich. Gerade weil Mama immer sagt, ich sei ein Dickkopf, würde immer widersprechen und sollte ab und zu mal meinen Mund halten und etwas einsehen.*” yang mana berarti “Aku mengangkat bahu. Bahkan sebelum ibu saya merasa malu. **Justru karena ibu selalu mengatakan bahwa saya keras kepala, selalu tidak setuju** dan harus menutup mulut dan melihat sesuatu dari waktu ke waktu.” dimana menandakan miri selalu membantah perintah ibunya. Pada tuturan di atas miri membantah sekaligus mengeluh karena menganggap tugasnya tidak menyenangkan diri penutur yang sesuai dengan fungsi mengeluh.

#### 6. Fungsi Menyarankan

<p>» <i>Dann frag ihn doch bitte bitte für mich, ob du mit Dennis den Platz tauschen kannst. Damit Dennis neben mir sitzen kann. Dann müsstest du nur wegen mir neben Simon sitzen.</i>«</p>
(2011: 106)

Tuturan tersebut berarti “Kalau begitu tolong tanyakan padanya apakah kamu bisa berganti tempat dengan Dennis. Sehingga Dennis bisa duduk di sebelahku. **Maka kamu akan duduk di sebelah Simon.**” Nina (penutur) menyarankan bagaimana cara Nina agar dapat duduk sebelah Dennis sehingga Miri dapat duduk di sebelah Simon. Hal ini didasari oleh perilaku Simon yang selalu memperhatikan Miri. Kondisi ini dapat diketahui dari tuturan Nina »*simon sieht dich immerzu an*« yang berarti “Simon melihatmu terus.”. Kemudian Nina menyarankan Miri untuk meminta Simon secara langsung duduk disebelah Miri dengan tuturan »*Frag ihn (Simon) doch, ob du (Miri) neben ihm (Simon) sitzen kannst.*« Namun Miri tidak berani dengan menjawab »*Nein, traue ich (Miri) mich nicht.*« (tidak, aku tidak berani) kemudian muncullah saran Nina di atas. Saran Nina merupakan ide tentang apa yang seharusnya Miri lakukan dan sesuai dengan fungsi menyarankan.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis keempat cerpen dari buku kumpulan cerpen *Ich schenk dir eine Geschichte-Mutgeschichten*, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pada keempat cerpen, tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk kalimat berita mendominasi sedangkan bentuk kalimat perintah sangat sedikit dan tidak ada kalimat tanya. Hal ini dikarenakan beberapa kalimat perintah merupakan termasuk ke dalam tindak tutur direktif namun sebagian

masuk ke dalam tindak tutur asertif dengan bentuk menuntut.

2. Kedelapan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdiri dari menyatakan, menyarankan, mengeluh, membanggakan, menuntut, memberitahukan, melaporkan, dan menyombongkan tidak tercantum secara keseluruhan di satu dari empat cerpen yang dianalisis. Hasil dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

FUNGSI TUTURAN ILOKUSI	Cerita			
	I	II	III	IV
Menyatakan	√	√	√	√
Menuntut	√	√	√	√
Mengeluh		√		√
Memberitahukan	√	√	√	√
Menyombongkan				√
Menyarankan	√	√		√
Melaporkan			√	
Membanggakan	√	√		

#### Saran

Setelah melakukan analisis tindak tutur ilokusi asertif, terdapat saran yang dapat dijadikan masukan terhadap pembaca dan peneliti lain.

1. Pesan-pesan yang termuat dalam suatu karya dapat dilihat dari tuturan masing-masing tokoh dalam karya tersebut.
2. Hendaknya pesan positif dari suatu karya diamalkan dalam kehidupan dan pesan negatif dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca maupun peneliti lain.
3. Pada karya ini terdapat tindak tutur bentuk lain yang dapat dijadikan bahan penelitian dikarenakan cerpen yang termuat didalamnya memiliki tema yang beragam dan jumlah yang cukup untuk diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kushartanti, dkk. (2005). Pesona Bahasa: Langkah awal memahami linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Longman. 2008. Longman Dictionary of American English. Great Britain: Pearson Education.
- Morris, Charles. 1938. Foundation of The Theory of Signs. Chicago: University of Chicago Press.

- Nadar, FX. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Searle, John R. (1969). *Speech Act*. London: Cambridge University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.